

Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Menentukan Karir Siswa Berbasis Potensi Minat Dan Bakat

Endri Haryati¹, Teguh Setiawan Wibowo²

¹ Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA), ² STIE Mahardhika

*Corresponding author

E-mail: teguh10setiawan@gmail.com*

Article History:

Received: Sep, 2025

Revised: Sep, 2025

Accepted: Sep, 2025

Abstract: Pemilihan karir yang tepat merupakan tantangan krusial bagi siswa, terutama karena keputusan tersebut mempengaruhi masa depan pribadi dan profesional mereka. Guru Bimbingan dan Konseling (BK) memiliki posisi strategis dalam membantu siswa mengenali dan mengembangkan potensi, minat serta bakatnya agar karir yang dipilih lebih selaras dengan dirinya sendiri. Artikel ini bertujuan untuk menggali peran guru BK dalam proses penentuan karir siswa dengan pendekatan berbasis potensi, minat, dan bakat, serta mengidentifikasi hambatan dan strategi dalam implementasinya. Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah studi kajian literatur dan refleksi pengalaman praktis dari seminar dan workshop. Hasil analisis menunjukkan bahwa guru BK sebaiknya berfungsi sebagai fasilitator dan mediator dalam pengembangan diri siswa, menyediakan layanan informasi, asesmen, konsultasi individu dan kelompok, serta memfasilitasi eksplorasi karir. Di samping itu, keberhasilan intervensi sangat dipengaruhi oleh dukungan sekolah, pelatihan kompetensi BK, dan partisipasi aktif siswa serta orang tua. Kesimpulannya, guru BK memiliki kontribusi penting dalam membantu siswa menentukan karir yang sesuai, asalkan layanan dilakukan secara sistematis dan holistik, serta sinergis dengan lingkungan sekolah dan keluarga.

Keywords:

Guru Bimbingan Konseling, Penentuan Karir, Potensi, Minat, Bakat, Layanan BK

Pendahuluan

Pada era globalisasi dan persaingan dunia kerja yang semakin dinamis, keputusan karir yang diambil siswa sejak dini menjadi faktor penting dalam keberhasilan jangka panjang mereka. Banyak faktor yang memengaruhi keberhasilan individu dalam dunia kerja termasuk kemampuan, ketahanan mental, kualitas pendidikan, hingga keberuntungan tetapi salah satu fondasi paling mendasar adalah kesesuaian antara karir yang dipilih dengan potensi, minat, dan bakat individu

tersebut. Bila seorang siswa memilih jalur karir yang jauh dari apa yang sebenarnya menjadi minatnya atau tidak diperkuat oleh potensi yang dimilikinya, maka risiko gagal, ketidakpuasan, bahkan penyesalan di masa depan akan meningkat.

Namun, realitas di banyak sekolah menunjukkan bahwa banyak siswa merasa kebingungan saat memilih jurusan atau karir setelah lulus pendidikan menengah. Sebagian besar mereka terpengaruh oleh tuntutan eksternal keinginan orang tua, norma sosial, atau persepsi “profesi bergengsi” sehingga keputusan karir menjadi tidak objektif. Kondisi ini diperparah oleh lemahnya layanan bimbingan karir yang terencana di sekolah. Banyak guru BK belum secara optimal menggunakan alat asesmen potensi atau belum memiliki program pengembangan karir yang sistematis. Inilah celah yang perlu diisi agar proses penentuan karir siswa tidak semata-mata berdasarkan keberuntungan atau pengaruh lingkungan semata, melainkan berdasarkan data dan pemahaman diri.

Dalam konteks pendidikan Indonesia, peran guru BK dalam membantu siswa merencanakan karier mendapatkan perhatian meningkat. Namun praktik di lapangan menunjukkan variasi kapasitas dan komitmen terhadap layanan karir. Beberapa penelitian menemukan bahwa guru BK secara aktif melaksanakan layanan informasi, konsultasi, dan orientasi karir di sekolah, sehingga siswa lebih siap memilih jalur pendidikan atau profesi (Andayani, Lubis & Nurhayani, 2024). Di sisi lain, ada juga sekolah yang belum mengoptimalkan fungsi layanan karir, sehingga siswa tetap mengalami kebingungan dan keputusan karir yang kurang tepat (misalnya penelitian di Barru yang menunjukkan bahwa guru BK kurang berperan dalam layanan karir).

Layanan karir oleh guru BK idealnya tidak sekadar memberi informasi. Ia harus mencakup tiga komponen utama: (1) asesmen diri (membantu siswa mengenali potensi, kelebihan, kelemahan, minat dan tipe bakatnya), (2) orientasi dan eksplorasi karir (memberi wawasan pilihan karir, prospek, kompetensi yang dibutuhkan), dan (3) pendampingan pengambilan keputusan (membantu siswa memproses data diri dan informasi karir menjadi keputusan yang rasional). Bila ketiganya diintegrasikan dalam suatu program bimbingan yang kontinu, intervensi bimbingan karir akan menjadi lebih efektif.

Dukungan institusional dari sekolah sangat penting agar guru BK dapat melaksanakan fungsi ini. Sekolah perlu menyediakan sumber daya (waktu, fasilitas, bahan asesmen, pelatihan profesional bagi guru BK), serta menjalin kerja sama dengan pihak eksternal (lembaga karir, industri, alumni) agar siswa bisa

mendapatkan gambaran nyata dunia kerja. Selain itu, keterlibatan orang tua menjadi elemen penting agar keputusan karir siswa tidak bertentangan dengan dukungan lingkungan rumah.

Dalam seminar dan workshop yang menjadi latar belakang artikel ini, telah muncul berbagai pengalaman praktik guru BK dalam menyelenggarakan layanan karir berdasarkan potensi, minat, dan bakat siswa. Beberapa praktik unggulan (best practice) menunjukkan bahwa penggunaan alat asesmen psikometrik, diskusi kelompok karir, kunjungan industri, simulasi profesi, dan mentoring alumni dapat membantu siswa lebih mantap dan realistis dalam memilih karir. Namun, tantangan tetap ada: keterbatasan jam BK, beban administratif guru BK, resistensi siswa yang tidak terbiasa refleksi diri, serta keterbatasan akses terhadap data dunia kerja untuk disajikan kepada siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini ingin menjawab beberapa pertanyaan kunci: Apakah guru BK secara optimal menjalankan peranannya dalam membantu siswa memilih karir berdasarkan potensi, minat, dan bakat? Metode layanan apa saja yang efektif digabungkan dalam pendekatan tersebut? Apa saja hambatan utama yang dihadapi dalam implementasi layanan karir berbasis potensi, minat, dan bakat? Akhirnya, strategi seperti apa yang dapat direkomendasikan agar layanan bimbingan karir di sekolah dapat lebih terstruktur, relevan, dan berdampak?

Dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut melalui kajian literatur dan refleksi praktik dari seminar dan workshop, artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran teoritik dan rekomendasi praktis bagi guru BK, praktisi pendidikan, dan pengelola sekolah agar layanan karir menjadi lebih bermakna dan mendukung siswa dalam membangun masa depan yang sesuai dengan dirinya sendiri.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berbentuk seminar dan workshop dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 27 September 2025 di aula SMK 3 Boyolangu, Kabupaten Tulungagung, dimulai pada pukul 09.00 WIB. Sebelum memulai materi inti, acara dibuka dengan menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya, diikuti do'a pembukaan sebagai ungkapan syukur dan harapan agar kegiatan berjalan lancar. Setelah itu, Ketua BK SMK Kabupaten Tulungagung, Bapak Riko, S.Pd, memberikan sambutan pengantar yang menegaskan pentingnya peran guru BK dalam pengembangan karir siswa serta sambutan apresiatif terhadap para peserta guru BK

yang hadir. Pengantar acara memperkenalkan narasumber utama, Dr. Hj. Endri Haryati, SE., MM, sekaligus menyampaikan kerangka kegiatan agar peserta memahami alur dari sesi presentasi, workshop, diskusi, hingga refleksi akhir.

Selanjutnya, sesi pemaparan materi dibuka oleh Dr. Hj. Endri Haryati, yang secara sistematis memaparkan konsep dasar potensi, minat, dan bakat, serta bagaimana ketiganya saling berkaitan dalam proses pemilihan karir siswa. Penyampaian materi berlangsung secara interaktif: peserta diperkenankan menyela untuk mengajukan pertanyaan atau tanggapan langsung agar diskusi berkembang dan pemahaman lebih mendalam. Setelah sesi materi pertama, diadakan istirahat singkat untuk kopi/snack, kemudian dilanjutkan dengan materi kedua mengenai model layanan BK yang efektif dalam mendukung penentuan karir siswa berbasis potensi-minat-bakat.

Pada siang harinya, setelah istirahat dan makan siang, kegiatan dilanjutkan melalui workshop praktis. Peserta dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk mengerjakan dua jenis kegiatan: pertama, penggunaan instrumen asesmen diri misalnya kuisisioner minat atau bakat—pada skenario kasus fiktif; kedua, merancang modul layanan karir yang sesuai dengan karakteristik sekolah masing-masing. Narasumber dan fasilitator berkeliling ke tiap kelompok, memberi bimbingan, menjawab hambatan, dan memfasilitasi diskusi antarpeserta. Metode workshop ini bertujuan agar teori tidak hanya diserap, tetapi langsung diuji dalam konteks nyata yang relevan dengan pengalaman guru BK di lapangan.

Sesi berikutnya adalah diskusi panel dan tanya jawab terbuka, di mana para peserta diberi kesempatan untuk membagikan tantangan konkret yang mereka alami di sekolah masing-masing dalam mengembangkan layanan karir: keterbatasan waktu, beban administratif, resistensi siswa, atau akses instrumen dan data dunia kerja. Narasumber dan peserta saling menanggapi dan menyoroti solusi praktis berdasarkan pengalaman. Kemudian, seluruh peserta dipandu untuk melakukan refleksi bersama dan menyusun rekomendasi praktik terbaik agar layanan karir berbasis potensi, minat, dan bakat dapat diimplementasikan secara lebih efektif di sekolah mereka sendiri.

Sepanjang kegiatan, sebelum materi dimulai, peserta mengisi angket pra-uji (pre-test) yang mengukur pemahaman dan persepsi awal mereka terhadap layanan karir berbasis potensi, minat, dan bakat, serta hambatan yang mereka rasakan. Setelah seluruh rangkaian acara selesai, peserta mengisi angket pos-uji (post-test) dan evaluasi kegiatan yang mencakup aspek materi, metode, narasumber, dan kepuasan

umum. Dokumentasi berupa foto, video, serta hasil kerja kelompok dikumpulkan oleh tim dokumentasi panitia. Panitia memastikan kelancaran logistik—seperti ruang, alat proyeksi, konsumsi, dan pengaturan waktu—agar setiap sesi dapat berlangsung sesuai rencana. Dengan pendekatan terpadu antara presentasi, praktik langsung, diskusi, dan refleksi, metode pelaksanaan kegiatan ini diharapkan menghasilkan dampak pengetahuan langsung dan rekomendasi nyata bagi guru BK dalam membantu siswa menentukan karir berdasarkan potensi, minat, dan bakat mereka sendiri.

Hasil

Pelaksanaan seminar dan workshop yang diselenggarakan pada 27 September 2025 di SMK 3 Boyolangu memberikan gambaran nyata tentang potensi dan tantangan yang dihadapi oleh guru BK dalam menerapkan layanan karir berbasis potensi, minat, dan bakat siswa. Diskusi ini akan mengurai hasil dari kegiatan tersebut, menimbang kelebihan, kendala, implikasi praktis, dan rekomendasi yang relevan dari berbagai perspektif yakni perspektif peserta (guru BK), narasumber/fasilitator, serta konteks sekolah dan kebijakan pendidikan.

Dari evaluasi pre-test dan post-test, terlihat bahwa sebagian besar guru BK menunjukkan peningkatan pemahaman tentang konsep dan model layanan karir berbasis potensi, minat, dan bakat setelah mengikuti kegiatan. Hal ini menandakan bahwa materi dan metode yang disampaikan cukup efektif dalam membangun kesadaran reflektif peserta. Aktivitas workshop, terutama praktik langsung penggunaan instrumen asesmen dan penyusunan modul layanan, mendorong peserta tidak hanya memahami teori, tetapi juga merasakan tantangan riil dalam mengaplikasikannya. Peserta melaporkan bahwa melalui diskusi dan sharing pengalaman, mereka menjadi lebih yakin bahwa intervensi karir harus disesuaikan dengan karakteristik unik setiap siswa dan kondisi sekolah masing-masing.

Di saat yang sama, meskipun persepsi peserta membaik, diskusi mengungkap bahwa sebagian guru BK masih memandang layanan karir sebagai tugas tambahan yang “tambahan beban”, bukan sebagai bagian integral dari tugas profesional mereka. Beberapa peserta menyebut bahwa di sekolah mereka, jam BK sangat terbatas dan dukungan administratif minim, sehingga usulan program karir sering kali sulit diimplementasikan penuh.

Kombinasi antara paparan materil, praktik kelompok, dan sesi reflektif terbukti menjadi kekuatan utama dalam desain kegiatan. Narasumber tidak hanya

bertindak sebagai penyaji teori, tetapi juga fasilitator yang menggerakkan dialog dan mendampingi peserta. Model seperti ini memperkaya proses pembelajaran instruksional menjadi pengalaman kolektif yang saling membangun. Workshop dengan kasus-kasus fiktif memungkinkan guru BK mengalami simulasi tantangan seperti perbedaan profil siswa, keterbatasan data, dan hambatan komunikasi dengan pemangku kepentingan sekolah. Dalam sesi diskusi panel, guru-guru berbagi pengalaman nyata: ada yang berhasil membuat program mentoring alumni, ada yang mencoba kunjungan industri, dan ada juga yang kesulitan memperoleh data dari dunia industri. Sharing ini membuka ruang belajar antar peserta bahwa solusi tidak selalu tunggal, melainkan harus disesuaikan dengan konteks lokal sekolah.

Walaupun secara umum respons peserta positif, pembahasan sesi menghadirkan sejumlah kendala signifikan yang perlu diantisipasi jika layanan karir ini hendak diterapkan berkelanjutan. Pertama, keterbatasan waktu: guru BK di banyak sekolah dihadapkan pada beban tugas administratif, pengajaran (jika mereka juga mengajar), dan kewajiban ekstrakurikuler. Alokasi waktu khusus untuk layanan karir biasanya sangat terbatas. Kedua, infrastruktur dan sumber daya: beberapa sekolah tidak memiliki alat asesmen psikometrik memadai, koleksi data dunia kerja, akses internet stabil, atau sumber referensi karir terkini. Ketiga, kompetensi profesional: meskipun kegiatan ini meningkatkan pemahaman dasar, sebagian guru BK merasa belum menguasai pengolahan data asesmen secara mendalam, terutama dalam interpretasi hasil psikometri dan pemetaan karir konkret. Keempat, resistensi stakeholder: beberapa siswa dan/orang tua masih memegang paradigma lama tentang profesi “bergengsi” yang mungkin tidak relevan dengan potensi siswa; serta ada yang meremehkan pentingnya refleksi diri dan layanan karir komprehensif. Kelima, variabilitas lingkungan sekolah: karakteristik siswa, kapasitas dukungan sekolah, dan jaringan industri lokal berbeda-beda antar sekolah, sehingga intervensi yang berhasil di satu sekolah belum tentu dapat digeneralisasi begitu saja.

Hasil diskusi menunjukkan bahwa agar layanan karir berbasis potensi-minat-bakat dapat berjalan secara efektif, guru BK perlu menjalankan peran mereka tidak hanya sebagai konselor individual, tetapi juga sebagai *koordinator layanan karir*, pengelola data, fasilitator program, dan mediator antara siswa, sekolah, dan pihak eksternal (industri, alumni, lembaga karir). Dalam hal ini, sekolah perlu mendukung dengan kebijakan internal: memberikan jam khusus layanan karir, memfasilitasi pelatihan berkala bagi guru BK, menyediakan sarana dan bahan asesmen, serta menjalin kemitraan dengan lembaga eksternal (misalnya organisasi karir, pusat penelitian tenaga kerja, lembaga pelatihan, dunia industri).

Guru BK juga perlu merancang program modular layanan karir yang bersifat fleksibel dan adaptif terhadap kondisi sekolah. Misalnya, berupa sesi orientasi karir dalam kelompok kecil, kunjungan industri atau gelar profesi di sekolah, mentoring alumni, simulasi wirausaha, dan pendampingan pengambilan keputusan karir. Program modular ini memungkinkan sekolah dengan keterbatasan sumber daya memilih bagian modul yang paling feasible diimplementasikan terlebih dahulu, kemudian dikembangkan secara bertahap. Model pilot atau skema bertahap juga memungkinkan evaluasi dan penyempurnaan berdasarkan umpan balik peserta.

Agar dampak seminar-workshop tidak berhenti sebagai acara sesaat, perlu dipikirkan strategi kesinambungan. Salah satu cara adalah membentuk jaringan komunitas praktik guru BK antar SMK di Kabupaten Tulungagung di mana mereka dapat saling berbagi modul layanan karir, data dunia kerja terkini, dan pengalaman praktik. Jaringan ini bisa difasilitasi oleh Dinas Pendidikan atau Asosiasi BK kabupaten. Selanjutnya, penyelenggaraan program pendampingan jarak jauh atau *coaching* lanjutan oleh narasumber bisa memperkuat transfer ilmu dan mendampingi implementasi di sekolah masing-masing.

Evaluasi berkelanjutan (monitoring dan evaluasi) terhadap pelaksanaan layanan karir di sekolah peserta menjadi penting: guru BK dapat melakukan refleksi berkala, mengukur perubahan persepsi siswa terhadap karir, menjaring feedback dari alumni, serta merevisi modul layanan berdasarkan dinamika dunia kerja. Data evaluasi tersebut juga dapat menjadi bahan publikasi ilmiah maupun dasar advokasi kebijakan di tingkat sekolah atau kabupaten.

Hasil kegiatan ini selaras dengan teori pembangunan karir yang menyebutkan bahwa konseling karir efektif bila didasarkan pada asesmen diri yang akurat, eksplorasi karir yang realistis, dan pendampingan pengambilan keputusan (misalnya pendekatan Gati & Lent, Holland, Super). Pengalaman guru peserta juga mengkonfirmasi bahwa intervensi karir yang bersifat satu arah (hanya memberi informasi) kurang berdampak dibanding layanan yang memfasilitasi refleksi dan dialog aktif. Temuan ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa program bimbingan karir paling berhasil ketika dikombinasikan dengan praktik eksplorasi dunia nyata (kunjungan industri, simulasi profesi) dan mentoring (alumni atau profesional) sebagai "role model".

Namun, perbedaan konteks tiap sekolah dan variasi dukungan institusional menjadi faktor moderasi penting yang dibahas dalam literatur. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa tantangan seperti kurangnya dukungan kebijakan sekolah,

kurangnya pelatihan berkelanjutan bagi guru BK, dan keterbatasan anggaran dapat melemahkan efektivitas intervensi karir. Hasil diskusi kegiatan ini menegaskan hal tersebut dalam konteks lokal Kabupaten Tulungagung.

Diskusi kegiatan ini harus diimbangi dengan kesadaran terhadap batasan. Karena seminar dan workshop dilaksanakan satu hari, kapasitas peserta untuk menyerap dan mendalami seluruh aspek layanan karir terbatas. Beberapa kelompok belum sempat menyelesaikan modul secara matang. Juga, evaluasi hanya didasarkan pada data pre- dan post-test serta angket kepuasan, tanpa pengukuran jangka menengah atau panjang terhadap implementasi di sekolah peserta. Selain itu, sampel peserta relatif kecil (31 guru BK) dan tidak melibatkan langsung siswa sebagai kelompok sasaran, sehingga implikasi terhadap dampak pada siswa masih bersifat inferensial. Di masa depan, studi lebih lanjut hendaknya juga menyertakan pengamatan longitudinal dan uji coba program karir di sekolah peserta.

Pada diskusi, muncul kesadaran bahwa layanan karir tidak boleh menjadi tanggung jawab tunggal guru BK. Sekolah, pimpinan, orang tua, dan dunia industri perlu berkolaborasi aktif. Sekolah dapat mengalokasikan anggaran dan kebijakan internal untuk mendukung layanan karir; pimpinan sekolah perlu memberikan pengakuan formal terhadap aktivitas BK; orang tua perlu dilibatkan agar mendukung keputusan karir anak berdasarkan potensi; dan pihak industri atau lembaga karir dapat diundang sebagai mitra dalam presentasi, kunjungan, atau mentoring. Sinergi semacam ini memungkinkan layanan karir menjadi sistemik dalam ekosistem sekolah.



Gambar 1. Narasumber Sedang Memaparkan Materi



Gambar 2. Foto Bersama Narasumber dan Seluruh Peserta

Kesimpulan

Kesimpulan dari pelaksanaan seminar dan workshop di SMK 3 Boyolangu pada tanggal 27 September 2025 menggambarkan bahwa guru Bimbingan dan Konseling (BK) memiliki peran sangat krusial dalam membantu siswa memilih karir

yang sesuai dengan potensi, minat, dan bakat mereka. Melalui acara yang dihadiri oleh 31 guru BK dari SMK-SMK Kabupaten Tulungagung dan dibimbing oleh Dr. Hj. Endri Haryati, SE., MM, terlihat bagaimana pemahaman peserta terhadap konsep layanan karir meningkat secara nyata setelah mengikuti rangkaian presentasi, praktik langsung, dan sesi diskusi reflektif. Metode yang menggabungkan teori dan praktik terbukti efektif untuk memperkuat kompetensi guru BK, khususnya dalam penggunaan alat asesmen dan merancang program layanan karir yang kontekstual bagi sekolah mereka masing-masing.

Meskipun demikian, evaluasi juga mengungkap sejumlah hambatan yang menghambat implementasi layanan karir secara optimal. Keterbatasan waktu pengabdian guru BK, kurangnya fasilitas dan instrumen psikometri yang memadai, serta dukungan institusi sekolah yang belum sepenuhnya sistemik menjadi kendala utama. Selain itu, adanya resistensi dari siswa atau orang tua terkait pilihan karir yang lebih sesuai dengan potensi yang dimiliki siswa menunjukkan bahwa aspek lingkungan psikososial juga perlu diperhatikan. Semua kendala tersebut menunjukkan bahwa meski niat dan pemahaman sudah ada, implementasi yang berkelanjutan memerlukan dukungan struktural dan kebijakan serta sumber daya yang memadai.

Dari sisi praktis, kegiatan ini membuktikan bahwa dengan dukungan pelatihan, modul layanan karir yang fleksibel, dan fasilitasi jaringan antar guru BK serta pihak eksternal (seperti alumni, dunia industri, dan lembaga karir), maka guru BK dapat menjalankan layanan karir dengan lebih kreatif dan sesuai kebutuhan lokal. Refleksi bersama peserta menunjukkan bahwa modul modular yang bisa disesuaikan, penggunaan asesmen diri, mentoring, serta kunjungan industri adalah strategi yang paling memungkinkan diimplementasikan dalam kondisi sekolah dengan sumber daya terbatas. Penting pula bahwa sekolah dan dinas pendidikan memperhatikan alokasi waktu khusus untuk layanan karir dan meningkatkan profesionalisme guru BK melalui pelatihan berkala.

Pengabdian kepada masyarakat berupa seminar-workshop ini memperlihatkan bahwa layanan karir berbasis potensi, minat, dan bakat memiliki peluang besar menjadi sarana transformasi bagi siswa jika guru BK didukung dengan fasilitas, kompetensi, dan kebijakan yang memadai. Untuk mencapai manfaat yang lebih nyata pada siswa, penting dilanjutkan dengan evaluasi pelaksanaan jangka panjang, pelibatan siswa secara langsung sebagai penerima layanan, dan pengembangan intervensi yang adaptif terhadap variasi kondisi setiap sekolah. Dengan demikian, peran guru BK tidak hanya menjadi advisor karir, tetapi juga agen

perubahan dalam mempersiapkan siswa yang percaya diri dan siap menghadapi tuntutan dunia kerja yang terus berubah.

Daftar Referensi

- Andiyaman, M., Handayani, A., & Dianasari, A. (2024). Hubungan kepercayaan diri dengan perencanaan karir siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 8(2), 1197-1207. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i2.4713>
- Budiman, C., Gunawan, G., & Hidayat, D. R. (n.d.). Layanan bimbingan karir teori Donal E. Super guna meningkatkan kematangan karir pada peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). *Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling*. Retrieved from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IIBK/article/view/27383>
- Eliza, R., Ahmad, R., Iswari Biran Asnah, M., & Afdal. (2023). Pengembangan modul bimbingan karir untuk meningkatkan kematangan karir siswa sekolah menengah. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 7(03), 671-682. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v7i03.4947>
- Haryati, E., Wibowo, T.S., Widodo, A.P. 2025. Penguatan Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Pendidikan Karakter Berbasis OBE di Kota Surabaya. *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(01), 195-206. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i01.1996>
- Haryati, E., Wibowo, T.S., Widodo, A.P. 2025. From Invisible to Unstoppable: Strategi Personal Branding untuk Meraih Puncak Karier. *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(05), 648-662. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i05.2218>
- Haryati, E., Wibowo, T.S., Widodo, A.P. 2025. Menumbuhkan Budaya Layanan Unggul melalui Pendekatan Impressive Excellent Service di Lingkungan Pendidikan. *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(05), 675-687. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i05.2220>
- Hermawati, A., Fatmawati, E., Wibowo, T. S., Syamsul Bahri, S. 2023. Eksistensi Produktivitas Usaha Melalui Implementasi Aspek Manajemen Pada Ukm Bengkel Las Bubut. *Resona: Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*. 7(1): 21 – 34. <http://dx.doi.org/10.35906/resona.v7i1.1367>
- Intan, A. E. K., Solihah, S., Aini, S. Q., & Wibowo, T. S. (2023). *Clitoria ternatea* L (Butterfly Pea) Making Education in Banangkah Village (Benangkah), Burneh District, Bangkalan, East Java. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Formosa*, 2(1), 9–12. <https://doi.org/10.55927/jpmf.v2i1.3251>

- Intan, A. E. K., Zuhroh, F., & Wibowo, T. S. (2023). Stunting Prevention through Training and Assistance in Making Moringa Noodles in Bancaran Village, Bangkalan Regency. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 2(8), 671–678. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v2i8.5771>
- Layli, A. N., Nikmah, R. Y., Ulfa, I. F., & Wibowo, T. S. (2023). Education on Vegetable and Fruit Processing to Keep Maintaining Nutritional Levels in Benangkah Village, Burneh, Bangkalan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Formosa*, 2(1), 17–20. <https://doi.org/10.55927/jpmf.v2i1.3253>
- Layli, A. N., Fahira, D., & Wibowo, T. S. (2023). Empowerment of Parents and Guardians of Yannas TK and KB Students Regarding Nutritional Eating Patterns for Early-Age Children" Isi Piringku". *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandira Cendikia*, 2(11), 136-141. <https://journal.mandiracendikia.com/index.php/pkm/article/view/997>
- Layli, A. N., Arum, A., & Wibowo, T. S. (2023). How to Wash Rice Properly to Keep the Nutrition in Kencat Village, Bancaran, Bangkalan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 2(8), 685–690. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v2i8.5775>
- Mubarokah, F. A., Noraini, Z., Adawiyah, R., & Wibowo, T. S. (2023). Simple Borax Qualitative Test in Benangkah Village, Bangkalan Regency. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Formosa*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.55927/jpmf.v2i1.3250>
- Mubarokah, F. A., Silvia, M., & Wibowo, T. S. (2023). Training on Making Soap from Kitchen Herbs in Bancaran Village, Bangkalan Regency. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 2(8), 661–666. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v2i8.5769>
- Mubarokah, F. A., Putri, S., & Wibowo, T. S. (2024). Making Soap from Coconut Oil and Canola Oil for Asman Toga Temulawak in Singopadu Village, Tulangan District, Sidoarjo Regency. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandira Cendikia*, 3(1), 302-306. <https://journal.mandiracendikia.com/index.php/pkm/article/view/894>
- Najib, S. Z., Arum, A., Adi Febrianty, A. P., & Wibowo, T. S. (2024). Pelatihan Penggunaan Obat dan Alat Laboratorium yang Benar Terhadap Pelajar SMPIT Mutiara Ilmu Bangkalan. *Jurnal Pengabdian West Science*, 3(12), 1306–1312. <https://doi.org/10.58812/jpws.v3i12.1826>
- Najib, S. Z., Hotimah, K., & Wibowo, T. S. (2024). Education Use of Herbal Medicine for Dharma Wanita Persatuan (DWP) Bangkalan Madura. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandira Cendikia*, 3(1), 362-367. <https://journal.mandiracendikia.com/index.php/pkm/article/view/910>

- Ngete, A. F., Wibowo, T. S., & Lepakari, J. (2025). Pemberdayaan Ekonomi dan Peningkatan Kapasitas Perempuan Melalui Pelatihan Pembuatan Sabun Batang Bersama Aliansi Peduli Perempuan Sukowati (APPS) dan Jaringan Perempuan Usaha Kecil (JARPUK). *Eastasouth Journal of Impactive Community Services*, 3(02), 51–60. <https://doi.org/10.58812/ejimcs.v3i02.321>
- Parwati, D., Solihah, S., Noraini, Z., & Wibowo, T. S. (2024). Counseling on Antibiotic Medicines for Business Manager Employees at Kimia Farma Pharmacy Surabaya Business Unit. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandira Cendikia*, 3(1), 294-301. <https://journal.mandiracendikia.com/index.php/pkm/article/view/893>
- Putri, N. D. (2019). Peranan Guru Bimbingan dan Konseling dalam perencanaan karir siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Jarai melalui media pohon karir. *Jurnal Wahana Konseling*, 2(2), 158-166. <https://doi.org/10.31851/juang.v2i2.4833>
- Rahman, A. (2019). Peranan guru bimbingan dan konseling dalam pemberian layanan bimbingan karir pada siswa SMA Negeri I Barru. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 1(1), 31-40.
- Rahman, P. K., Masruroh, Q., & Wibowo, T. S. (2023). Training on Making Avocado Leaf Stew (*Persea americana* Mill.) in Socah Village, Bangkalan Regency. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 2(8), 679–684. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v2i8.5774>
- Rahman, P. K., Aini, Z. N & Wibowo, T. S. (2023). Education on the Use of Antibiotics in the Community of Macege Village, Bone Regency. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandira Cendikia*, 2(11), 142–145. Retrieved from <https://journal.mandiracendikia.com/index.php/pkm/article/view/999>
- Saung Rayo, V. (2024). Optimalisasi peran guru BK dalam pemetaan karir siswa melalui tes kunci RIASEC. *KONSELING: Jurnal Ilmiah Penelitian dan Penerapannya*, 6(1). <https://doi.org/10.31960/konseling.v6i1.2701>
- Syukur, M., Latief, S. M., & Wibowo, T. S. (2024). Simposium Bintara Utama TNI AL (SIMBAL) Tahun 2024. *Jurnal Pengabdian West Science*, 3(12), 1323–1337. <https://doi.org/10.58812/jpws.v3i12.1866>
- Thasfa, S. A., & Daulay, N. (2024). Upaya Guru Bimbingan dan Konseling terhadap kematangan karir remaja melalui bimbingan karir. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 223-232. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v9i1.6314>
- Wibowo, T. S., Takaendengan, F. E., & Syukur, M. (2023). Community Service at Leadership Training II for Naval Polytechnic Cadets, Kindergarten. IV Ta. 2023

- “Millennial Leadership in Facing Golden Indonesia 2045”. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 2(12), 1113–1134. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v2i12.7160>
- Wibowo, T. S., Fitria., Winingsih, G. A. M., Dewi, A. A. S., (2024). Pelatihan Dan Pendampingan Implementasi Akupresur Dalam Kebidanan. *Proficio: Jurnal Abdimas*, 5(1): 211-218. <https://doi.org/10.36728/jpf.v5i1.2960>
- Wibowo, T. S., Winingsih, G. A. M., Darmayanti, N. M., Widiastuti, N. M. R., Noviani, N. W., Praningrum, I. G. A. R. (2024). Pelatihan dan Pendampingan Penggunaan Herbal Indonesia dan Akupresur Guna Memperlancar Air Susu Ibu (ASI). *Proficio: Jurnal Abdimas*, 5(1): 366-373. <https://doi.org/10.36728/jpf.v5i1.2963>
- Wibowo, T. S. Competency Test Preparation Assistance Indonesian Pharmacy Diploma Students 2024. (2024). *Journal of Digital Community Services*, 1(2), 33-39. <https://doi.org/10.69693/dcs.v1i2.14>
- Wibowo, T. S., & Negara, S. B. S. M. K. (2024). Collagen Drink Entrepreneurship Training and Mentoring. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v3i1.6795>
- Wibowo, T. S., & Negara, S. B. S. M. K. (2024). Training on Determining Beyond Use Date (BUD) on Pharmacy Practice at Surabaya Health Vocational School. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Formosa*, 3(2), 125–134. <https://doi.org/10.55927/jpmf.v3i2.9203>
- Wibowo, T. S., & Syukur, M. (2024). Peran Ketangguhan Mental PNS Dalam Mendukung Tugas TNI AL di Era Digital. *Jurnal Pengabdian West Science*, 3(12), 1338–1349. <https://doi.org/10.58812/jpws.v3i12.1867>
- Wibowo, T. S., Aswitami, N. G. A. P., Udayani, N. P. M. Y., & Martini, N. M. D. A. (2024). Community Service Through Training and Mentoring “Traditional Herbal Recipes for Pregnancy and Postnatal Care”. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 3(3), 203–212. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v3i3.8531>
- Wibowo, T. S., Khotimah, K., & Af'idah, B. M. (2024). Socialization of Natural Medicines and New Perspectives on Traditional Indonesian Medicine for Pharmaceutical Workers. *Eastasouth Journal of Effective Community Services*, 3(02), 73–80. <https://doi.org/10.58812/ejecs.v3i02.298>
- Wibowo, T. S., Sari, D. I. K., & Negara, S. B. S. M. K. (2024). Training and Assistance in Tablet Manufacturing and Tablet Quality Control. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 3(1), 13–24. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v3i1.6854>
- Wibowo, T. S. 2025. Pelatihan Pembekalan Pra Praktik Kerja Lapangan (PKL) Siswa

- Kelas XI Bidang Keahlian Farmasi SMK Kesehatan Surabaya. *Easta Journal of Innovative Community Services*, 3(02), 47–55.
<https://doi.org/10.58812/ejincs.v3i02.310>
- Wibowo, T. S., & Mubarakah, F. A. 2025. Pemanfaatan Daun Sirih Hijau Sebagai Bahan Baku Minyak Atsiri: Inovasi dan Pemberdayaan Masyarakat. *Easta Journal of Innovative Community Services*, 3(02), 94–104.
<https://doi.org/10.58812/ejincs.v3i02.309>
- Wibowo, T. S., Negara, S.B.S.M.K., Wulansari, C. 2025. Meningkatkan Kualitas Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT) Melalui Pelatihan Pengolahan Simplisia di CV. Sangkuriang Sidoarjo. *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(01), 139-153. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i01.1997>
- Wibowo, T. S., Wardani, S.A., Halimah, S.N., Noraini, Z., Hotimah, K., Aprilia, J.P., Adawiyah, R. 2025. Praktik Kerja Lapangan (PKL) Sebagai Salah Satu Upaya Menyelaraskan Pembelajaran Dengan Dunia Kerja. (2025). *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(01), 154-162. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i01.1993>
- Wibowo, T. S., & Hidayati, N. 2025. Dari Limbah ke Nilai Tambah: Pelatihan Sabun Jelantah sebagai Upaya Pengelolaan Lingkungan Berkelanjutan. *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(01), 163-172. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i01.1998>
- Wibowo, T. S., Ngete, A.F., Mubarakah, F.A. 2025. Pendampingan Pengolahan Tanaman Sereh Dapur Menjadi Lemongrass Essential Oil. *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(01), 173-185. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i01.1999>
- Wibowo, T. S., Wardani, S.A., Ulfa, I.F., Aini, S.Q., Solihah, S., Nikmah, R.Y. 2025. Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur: Sinkronisasi Teori dan Praktik Dalam Dunia Kefarmasian. *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(01), 186-194. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i01.1994>
- Wibowo, T. S., Wardani, S.A., Hilwah, P.R., Ferdiani, A., Jumiaty, Sepdianti, E.P., Fitria. 2025. Implementasi Ilmu Kefarmasian Melalui Praktik Kerja Lapangan di Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(01), 207-217. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i01.1995>
- Wibowo, T.S., Arif, F., Pramono, J., Firdiansyah, M.R., Ardiansyah, M.Y., Purwantoro, G. 2024.
- Workshop on Natural Medicine Ingredients for Digestive System Disorders. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari (JPMB)* Vol. 3, No. 12: 903-912.
<https://doi.org/10.55927/jpmb.v3i12.12662>

- Wibowo., T.S., Larasaty, H., Ramadhan, M.R.L. 2025. Enhancing the Quality and Competitiveness of Indonesian Traditional Medicine Practitioners, Members of ASPETRI East Java, through Standardization. *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(03), 354-365. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i03.2097>
- Wibowo., T.S., Larasaty, H., Ramadhan, M.R.L. 2025. Strengthening the Role of ASPETRI East Java in Indonesian Herbal Medicine: Training New Members for the Sustainability of Natural Medicine Development in Indonesia. *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(03), 366-379. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i03.2098>
- Wibowo., T.S., Arif, F., Pramono, J., Firdiansyah, M.R., Purwantoro, G., Putri, R.R.D.E. 2025. Peningkatan Kapasitas Wirausahawan Pemula dalam Produksi dan Pemasaran Obat Bahan Alam. *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(03), 380-400. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i03.2099>
- Wibowo., T.S., Febrianti, A.P.A., Arum, A., Rofiki, A. 2025. From Campus to Community: The Ramadan Spirit of Yannas Husada Pharmacy Academy Students in A Sharing Action. *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(03), 401-411. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i03.2100>
- Wibowo, T.S., Larasaty, H., Priyono, K.B. Optimization of Traditional Jamu Utilization in Health Services at Terminal Purabaya by DPC ASPETRI Sidoarjo. (2025). *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(04), 488-500. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i04.2139>
- Wibowo, T.S., Rahmawati, R.P. CPOB 2024: Kunci Sukses Produksi Obat yang Aman dan Berkualitas. (2025). *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(04), 412-423. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i04.2112>
- Wibowo, T.S., Zakaria, M., Oktavianis, H. Jamu as a Preventive Health Solution: Community Service by DPC ASPETRI Ngawi at Maospati Terminal in Commemoration of Eid al-Fitr 1446 H. (2025). *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(04), 461-472. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i04.2137>
- Wibowo, T.S., Larasaty, H., Nawawi, I. Jamu as a Healthy Solution for Travelers: The Initiative of DPD Aspetri East Java at the Health Post in Purabaya Terminal. (2025). *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(04), 473-487. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i04.2138>
- Wibowo, T.S., Hidayati, N., Irawan, R. J. Revitalization of Traditional Jamu as a Support for Public Health at Malang Station: A Case Study of DPC ASPETRI Malang City Activities. (2025). *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(04), 501-511. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i04.2140>

- Wibowo, T.S., Wulansari, C., Hidayati, N. The Role of DPC ASPETRI Surabaya in Improving Community Health through the Distribution of Jamu at the Health Post in Joyoboyo Terminal. (2025). *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(04), 512-523. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i04.2141>
- Wibowo, T.S., Rahman, A. P., Utami, N. S. Strengthening Friendship and Synergy: ASPETRI Malang Regency Halal Bihalal Activity as an Effort to Strengthen the Organization. (2025). *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(05), 663-674. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i05.2219>
- Wibowo, T.S., Khusnul, K., Sutomo. Pulang Sehat, Pulang Selamat: Gerakan Pembagian Jamu Tradisional Saat Arus Balik Lebaran 2025. (2025). *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(05), 688-703. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i05.2221>
- Wibowo, T.S., Hidayati, N. Sehat di Bulan Ramadhan: IKBIS Bagikan Jamu Segar Bunga Rosella untuk Meningkatkan Daya Tahan Tubuh. (2025). *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(05), 704-718. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i05.2222>
- Widyaningsih, R. A., Aprilia, J. P., Nurhalimah, S., & Wibowo, T. S. (2023). Education on the Making of Ginger Powder Herbal Drink in the Benangka Community in Banangkah Village (Benangkah), Burneh District, Bangkalan, East Java. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Formosa*, 2(1), 13–16. <https://doi.org/10.55927/jpmf.v2i1.3252>
- Widyaningsih, R. A., Rodiyah, S., & Wibowo, T. S. (2023). Education on the Making of Milkfist Crackers in Kencak Village (Bancaran), Bancaran District, Bangkalan, East Java. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 2(8), 667–670. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v2i8.5770>
- Widyaningsih, R. A., Britonang, A., & Wibowo, T. S. (2024). Introduction to the Canva Application for High School Teachers in English Subjects. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandira Cendikia*, 3(1), 565-569. <https://journal.mandiracendikia.com/index.php/pkm/article/view/996>